

PEMBERDAYAAN EDUKATIF DAN INOVASI LINGKUNGAN DI DESA HILIGANOITA, KECAMATAN BAWOLATO

Anugrah Laia¹, Happy Juliaman Gulo², Martiana Putri Jelita Ndruru³, Albinus Gulo⁴,
Epiyanus Lase⁵, Rama Meiman Tafonao⁶, Elintan Fatemaluo⁷, Elvin Reslina Gea⁸, Priska
Zendrato⁹, Semangat Hati Hulu¹⁰, Sesuaikan Sarumaha¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Pemerintahan Desa Hiliganoita, Kec. Bawolato, Kab. Nias

¹¹Universitas Nias Raya

(anugrahlaia04@gmail.com¹, happyjuliaman69@gmail.com², ndrurumartiana@gmail.com³,
albinhulo@gmail.com⁴, epiyanuslase256@gmail.com⁵, ramamtafonao@gmail.com⁶,
elintan27@gmail.com⁷, elvinreslin@gmail.com⁸, priskazen08@gmail.com⁹,
dedesemangathatihulu@gmail.com¹⁰, sesuaikansarumaha1989@gmail.com¹¹.)

Abstrak

Pemberdayaan edukatif dan inovasi lingkungan di Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas desa yang dilaksanakan berdasarkan potensi sumber daya manusia yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang juga bertujuan menumbuhkan empati mahasiswa terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Sebelum menentukan program kerja, dilakukan serangkaian kegiatan awal seperti observasi, wawancara, dan diskusi bersama masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan. Beberapa luaran yang dihasilkan dari program ini meliputi: (1) Les privat, (2) Pemanfaatan bambu dalam pembuatan tempat sampah, (3) Terjaganya kebersihan dan keindahan fasilitas serta lingkungan desa, (4) Pembuatan sabun cuci piring, dan (5) Pembuatan plang jalan. Seluruh kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan dapat dilaksanakan dengan baik serta tepat sasaran. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui kerja sama dan partisipasi aktif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Inovasi Lingkungan; Kuliah Kerja Nyata

Abstract

Educational empowerment and environmental innovation in Hiliganoita Village, Bawolato District, represent efforts to increase community participation aimed at improving village quality, based on the potential of existing human resources. This activity was carried out through the Community Service Program (KKN), which serves as a form of student engagement in community development and aims to foster student empathy toward social and environmental conditions.



Copyright (c) 2025. Anugrah Laia, Happy Juliaman Gulo, Martiana Putri Jelita Ndruru, Albinus Gulo, Epiyanus Lase, Rama Meiman Tafonao, Elintan Fatemaluo, Elvin Reslina Gea⁸, Priska Zendrato, Semangat Hati Hulu, Sesuaikan Sarumaha. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Prior to determining the work programs, initial activities such as observation, interviews, and discussions were conducted with local residents to identify relevant needs. The outcomes of this program included: (1) Private tutoring, (2) Utilization of bamboo for waste bins, (3) Maintenance of cleanliness and beauty of village facilities and the environment, (4) Construction of dishwashing stations, and (5) Installation of street signs. All activities were implemented over approximately 40 days and were successfully executed with clear alignment to community needs. This program not only provided direct benefits to the local community but also strengthened collaboration between students and residents through active participation and shared responsibility.

Keywords: *Community Empowerment; Environmental Innovation; Community Service Program*

A. Pendahuluan

Desa Hiliganoita merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan bagian dari wilayah kepulauan Nias yang dikenal akan kekayaan budaya lokal yang masih kental dan potensi alam yang asri serta belum banyak terjamah oleh perkembangan modernisasi yang masif. Secara geografis, Desa Hiliganoita terletak di wilayah tengah Kecamatan Bawolato, menjadikannya cukup strategis dalam menghubungkan beberapa dusun di sekitarnya. Dalam beberapa tahun terakhir, desa ini menjadi salah satu yang aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat untuk terus berkembang melalui pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan¹.

Nama “Hiliganoita” berasal dari

bahasa Nias. Secara harfiah, kata ini memiliki arti “perkampungan milik kita” atau “desa kita bersama.” Makna ini mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, seperti semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Filosofi tersebut menjadi landasan penting dalam pelaksanaan berbagai program berbasis masyarakat, termasuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diimplementasikan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi. Dengan identitas budaya yang kuat, masyarakat Hiliganoita relatif terbuka terhadap program-program baru yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas mereka, khususnya dalam bidang pendidikan, lingkungan, dan fasilitas umum.

Program pemberdayaan edukatif dan inovasi lingkungan yang dilaksanakan di Desa Hiliganoita merupakan bagian dari pendekatan pengabdian

kepada masyarakat melalui kegiatan



Kuliah Kerja Nyata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal. Program ini mengintegrasikan berbagai kegiatan seperti pelatihan, edukasi, serta pendampingan langsung oleh mahasiswa kepada masyarakat, guna mendorong transformasi sosial yang lebih baik. Salah satu bentuk nyata dari inovasi lingkungan yang dikembangkan adalah pemanfaatan bahan lokal seperti bambu, yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tempat sampah ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat juga diperkenalkan dengan cara pembuatan sabun cuci piring berbahan sederhana dan aman, yang tidak hanya hemat biaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi rumah tangga skala kecil.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga lokal menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator sekaligus penggerak, sementara masyarakat menjadi subjek utama dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan, yaitu menempatkan masyarakat sebagai pelaku aktif dalam proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya, program KKN juga menunjukkan bagaimana pendekatan partisipatif dapat menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan karena masyarakat merasa memiliki terhadap

setiap hasil kegiatan yang dilakukan.

Dalam konteks yang lebih luas, keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat melalui KKN adalah bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang sangat berharga, karena mahasiswa dituntut untuk memahami dinamika masyarakat, mengenali persoalan yang ada, serta merancang dan melaksanakan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, KKN tidak hanya berkontribusi terhadap masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa itu sendiri².

Kegiatan KKN di Desa Hiliganaita secara spesifik memfokuskan pada penguatan pendidikan dasar anak-anak melalui kegiatan les privat dan pendampingan belajar. Kegiatan ini muncul sebagai respons terhadap hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di desa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami dasar-dasar Bahasa Inggris. Kurangnya akses terhadap bimbingan belajar dan keterbatasan tenaga pengajar menjadi tantangan utama yang berusaha diatasi melalui program ini. Mahasiswa yang



terlibat menginisiasi kelas belajar nonformal yang dilakukan secara rutin, baik di balai desa maupun di rumah warga yang bersedia menyediakan tempat. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam proses belajar.

Di bidang lingkungan, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama membuat tempat sampah dari bambu yang ditempatkan di berbagai titik strategis desa. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi persoalan kebersihan, di mana sebelumnya sampah rumah tangga sering dibuang sembarangan karena tidak tersedianya tempat sampah yang memadai. Melalui kegiatan gotong royong, warga dilibatkan dalam seluruh proses pembuatan mulai dari pencarian bambu, proses pemotongan, hingga perakitan dan pemasangan. Hasilnya, desa menjadi lebih bersih dan masyarakat mulai memiliki kesadaran baru akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Inovasi ini juga menjadi contoh pemanfaatan sumber daya lokal yang murah, mudah didapat, dan ramah lingkungan³.

Selain itu, pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan sederhana juga dilaksanakan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Pelatihan ini menyasar ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada produk sabun komersial dengan harga yang relatif mahal. Dengan memanfaatkan

bahan-bahan yang tersedia di pasar lokal, masyarakat diajarkan membuat sabun yang aman, higienis, dan murah. Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif, dan beberapa peserta bahkan menunjukkan minat untuk menjadikannya sebagai usaha kecil rumahan. Dari sisi fasilitas umum, mahasiswa turut serta membuat dan memasang plang jalan di berbagai lokasi desa. Kurangnya tanda jalan menjadi kendala dalam orientasi dan identitas ruang di desa, terutama bagi pendatang atau tamu dari luar. Dengan adanya plang jalan yang memuat nama dusun, arah, dan lokasi strategis, desa menjadi lebih tertata dan ramah bagi pengunjung. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumentasi visual dan penataan ruang publik sebagai bagian dari pembangunan desa.

Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam program KKN ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, masyarakat selalu dilibatkan. Semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya lokal di Nias tercermin kuat dalam setiap kegiatan. Mahasiswa dan warga saling bekerja sama dan saling belajar satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa KKN bukan hanya ajang untuk menerapkan teori, tetapi juga wahana membangun hubungan sosial yang bermakna antara mahasiswa dan masyarakat desa.



Kegiatan KKN di Desa Hiliganoita menjadi contoh nyata bagaimana perguruan tinggi dapat hadir secara langsung di tengah masyarakat dan memberikan kontribusi yang nyata dan terukur. Melalui pendekatan yang partisipatif, program-program yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk berkembang dan dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri di masa yang akan datang. Hal ini menjadi

harapan besar bagi terciptanya desa yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya saing berbasis kearifan lokal.

B. Metode Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN ini dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari yaitu dibulan Juli–Agustus 2025, bertempat di Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.

2. Khalayak Sasaran

Masyarakat umum Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.

3. Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak terkait di Desa Hiliganoita agar hasilnya dapat optimal dan berkelanjutan. Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Dilakukan observasi langsung ke masyarakat untuk mengumpulkan data terkait potensi desa dan permasalahan yang dihadapi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan warga, kepala desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta pengamatan lapangan. Informasi yang terkumpul menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang sesuai kebutuhan.

2. Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dan edukasi dalam program ini difokuskan pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Hiliganoita dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar yang sangat penting bagi proses belajar mereka, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika Dasar.

Materi Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara efektif, sedangkan Bahasa Inggris diberikan sebagai pengenalan dasar agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing yang semakin dibutuhkan di era global.

Pelatihan Matematika Dasar difokuskan pada penguasaan operasi hitung sederhana dan konsep matematika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, berupa les privat dan kelompok kecil, agar anak-anak dapat lebih mudah memahami materi, termotivasi belajar, serta



meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan ketiga keterampilan tersebut secara berkelanjutan.

3. Pendampingan dan Inovasi

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang dipelajari, tetapi juga belajar memahami kondisi sosial dan lingkungan di desa. Awalnya, mahasiswa melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan warga untuk mengetahui kebutuhan dan potensi desa. Setelah itu, mahasiswa memberikan pendampingan dan membantu masyarakat mengembangkan beberapa inovasi, seperti membuat tempat sampah dari bambu yang ramah lingkungan, membuat sabun cuci piring yang aman dan murah, serta memasang plang jalan untuk memudahkan orientasi di desa.

4. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif

Melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang dijalankan.

Partisipasi aktif ini diwujudkan melalui gotong royong dalam pembuatan dan pemasangan fasilitas desa seperti plang jalan dan tempat sampah, serta pengelolaan kebersihan lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hiliganoita, Kecamatan

Bawolato, Kabupaten Nias, selama kurang lebih 40 hari memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi mahasiswa serta menghasilkan program-program yang berdampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya berupa serangkaian tindakan sosial, melainkan juga sebuah proses pemberdayaan yang melibatkan kolaborasi erat antara mahasiswa dengan warga desa. Proses pelaksanaan KKN diawali dengan tahap observasi yang mendalam untuk mengenali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, kemudian diikuti dengan perencanaan program kerja, pelaksanaan, dan pendampingan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

1. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Pertama, anak-anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam pelajaran dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, dan bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses bimbingan belajar di desa.

Kedua, persoalan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan. Sampah rumah tangga sering dibuang sembarangan, dan belum tersedia banyak fasilitas pembuangan sampah.

Ketiga, kurangnya identitas dan penunjuk jalan di desa membuat tamu atau pendatang baru sering kesulitan



menemukan lokasi tertentu.

Gambar 1. Melakukan Observasi



Temuan-temuan tersebut menjadi

dasar bagi mahasiswa dalam merancang program kerja yang lebih tepat sasaran, yaitu peningkatan kualitas pendidikan anak-anak, inovasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta penyediaan fasilitas umum sederhana yang bermanfaat.

2. Program Edukasi melalui Les Privat

Salah satu program yang paling menonjol dalam KKN ini adalah kegiatan edukasi berupa les privat untuk anak-anak sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.

Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali seminggu di balai desa atau rumah warga yang bersedia. Materi utama yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika dasar.



Gambar 2. Les Privat

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, fokus diarahkan pada kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Banyak anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dalam membaca di depan teman-teman mereka, namun setelah mengikuti beberapa kali les, mereka menjadi lebih berani dan lancar.

Untuk Bahasa Inggris, pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan seperti menyanyi, permainan kata, dan percakapan sederhana. Anak-anak terlihat antusias karena mendapatkan pengalaman baru yang jarang mereka peroleh di sekolah formal.

Sementara itu, dalam pelajaran Matematika dasar, mahasiswa mengajarkan operasi hitung sederhana, pecahan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemanfaatan Bambu untuk Tempat Sampah

Pembuatan tempat sampah dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat. Bambu dipotong, dianyam, lalu dibentuk menyerupai wadah dengan penutup sederhana.





Gambar 3. Mencari Bambu Bahan Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 4. Bambu dipotong, dianyam, lalu dibentuk Tempat Sampah

Tempat sampah tersebut kemudian ditempatkan di titik-titik strategis desa, seperti dekat balai desa, jalan utama, dan sekolah.

Keberadaan tempat sampah ini membawa perubahan signifikan. Lingkungan desa yang sebelumnya sering terlihat kotor karena sampah berserakan, kini menjadi lebih bersih dan tertata. Warga mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penggunaan bambu juga menjadi contoh nyata pemanfaatan bahan lokal yang ramah lingkungan.

3. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selain pembuatan tempat sampah, mahasiswa juga memperkenalkan keterampilan baru kepada masyarakat berupa pembuatan sabun cuci piring cair.

Sabun ini dibuat dengan bahan sederhana yang mudah didapatkan di pasar lokal, seperti detergen cair dasar, pewangi, dan bahan tambahan lain yang aman digunakan.



Gambar 5. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun diikuti oleh ibu rumah tangga dengan penuh antusias. Mereka merasa terbantu karena sabun cuci piring buatan sendiri lebih murah dibandingkan membeli produk pabrikan. Selain itu, kualitas sabun buatan cukup baik dan higienis, sehingga aman digunakan sehari-hari.

4. Pemasangan Plang Jalan

Identitas desa yang baik sangat diperlukan untuk memudahkan masyarakat maupun tamu dari luar desa. Oleh karena itu, mahasiswa bersama masyarakat membuat dan memasang plang jalan di beberapa titik strategis.





Gambar 6. Pembuatan Penanda
Jalan Dan Batas-Batas
Dusun

Plang jalan ini memuat nama dusun, arah lokasi penting, serta identitas desa. Walaupun sederhana, keberadaan plang jalan memberikan manfaat nyata. Pendatang baru yang sebelumnya sering kebingungan mencari alamat kini lebih mudah menemukan lokasi tujuan.

Selain itu, plang jalan juga memperindah desa dan memberi kesan lebih tertata. Program ini sekaligus mengajarkan pentingnya dokumentasi visual dan identitas wilayah bagi perkembangan desa.

Bagi mahasiswa, pengalaman membuat plang jalan menambah keterampilan teknis dalam desain dan pengerjaan sederhana di lapangan.

5. Partisipasi Masyarakat dan Gotong Royong

Seluruh kegiatan KKN di Desa Hiliganoita dapat terlaksana dengan baik karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat.

Sejak tahap awal hingga akhir, masyarakat selalu dilibatkan. Mereka turut serta dalam gotong royong pembuatan tempat

sampah, pemasangan plang jalan, hingga mendukung keberlangsungan les privat untuk anak-anak.

Salah satu kunci keberhasilan program KKN ini adalah partisipasi aktif masyarakat desa yang sangat tinggi. Sejak tahap awal perencanaan hingga pelaksanaan dan pendampingan program, masyarakat selalu dilibatkan secara intensif. Mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan, mulai dari gotong royong pembuatan tempat sampah, pemasangan plang jalan, hingga mendukung pelaksanaan les privat. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa program KKN bukanlah sekadar kegiatan mahasiswa yang berdiri sendiri, melainkan hasil kolaborasi sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Budaya gotong royong yang sudah menjadi tradisi kuat di Desa Hiliganoita semakin diperkuat melalui kegiatan KKN ini. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Hiliganoita telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dasar, menjaga kebersihan lingkungan dengan pendekatan inovatif, mengembangkan keterampilan baru bagi



masyarakat, serta meningkatkan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan dan identitas desa. Program ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa, sekaligus memberikan pengalaman belajar nyata bagi mahasiswa yang akan berguna dalam pengembangan karier dan kepedulian sosial mereka ke depan.

Diharapkan program-program yang telah dilaksanakan dapat diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut oleh pihak desa dan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

D. Penutup

Pelaksanaan program Pemberdayaan Edukatif dan Inovasi Lingkungan di Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diharapkan. Program ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memberikan manfaat nyata, baik dalam bidang pendidikan, lingkungan, maupun fasilitas umum. Beberapa hasil utama yang diperoleh antara lain:

- (1) meningkatnya motivasi dan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, menulis, berhitung, serta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias. (2023). *Kecamatan Bawolato dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Nias.

Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana

pengenalan bahasa Inggris melalui les privat;

- (2) terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata melalui pemanfaatan bambu sebagai tempat sampah;
- (3) keterampilan baru masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring yang higienis, hemat biaya, dan berpotensi menjadi usaha kecil;
- (4) tersedianya plang jalan sebagai sarana identitas dan orientasi desa; serta
- (5) terbangunnya kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program.

Agar program ini memiliki dampak jangka panjang, disarankan adanya tindak lanjut dari pihak desa untuk melanjutkan kegiatan edukatif secara berkala, misalnya dengan membentuk kelompok belajar masyarakat.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong ekonomi desa. Kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan inovasi lingkungan dan pengembangan fasilitas umum yang telah ada.

E. Daftar Pustaka

Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias



- Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Erika, A., Rosita, A. I., Ihsan, A. F., Zahrani, A., Darmawan, K., Indarawati, P., Karina, R., Kurnia, S. M., Handayani, U. T., & Dewi, R. M. (2024). Pemberdayaan dan peningkatan kualitas pendidikan berkemajuan di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Cabang Kedaung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 663–668. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2647>
- G., Lestari, I. A., Sugandar, I. A., Hikmah, M. H., Maulana Hasan, M. I., Mubarok, M. I., Rizki, M., Triadi, M. S., Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>



- Kaminudin Telaumbanua. (2024). <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Implementasi Bimbingan Konseling Nasution, S., Mu'arrif, Z. I., Harahap, S. B., Untuk Menangani Stres Akademik & Bustami. (2024). Efektivitas Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109
- Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- D. M., Lase , I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua K.Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>



- Sukahati, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 55–63.
- Sunandi, N. M. A., Fauzian, N. N., Anwar, N. K., Damayansyah, R., Hidayat, R., Juliani, R., Irdiansyah, Z. F., & Aripin, Z. (2024). Penerapan teknologi dan inovasi untuk pembangunan berkelanjutan di Desa
- Sutedi, A., Abdussalam, A., Nugraha, A., Salsabila, D. M., Fauzi, D. R., Permana,
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>

